

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM INDONESIA TBK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Dody Prasetyo
Djayani Nurdin

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email: dodyps100@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 menggunakan rasio keuangan dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teoritis. Metode analisis data pada penelitian berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio profitabilitas (NPM dan ROE), rasio aktivitas (ITO dan TATO) dan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk dilihat dari *mean* CR dalam 3 tahun adalah 77,44% dan *mean* QR adalah 76,11% artinya dalam keadaan *illiquid*, rasio solvabilitas PT. Telkom Indonesia dilihat dari *mean* DR dalam 3 tahun adalah 47,05% dan *mean* DER adalah 89,57% artinya menunjukkan DR dalam keadaan *insolvency* dan DER dalam keadaan *solvency*, rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk dilihat dari *mean* NPM dalam 3 tahun adalah 20,88% dan *mean* ROE adalah 23,66% artinya menunjukkan NPM dalam keadaan *profitable* dan ROE dalam keadaan *unprofitable*, rasio aktivitas PT. Telkom Indonesia dilihat dari *mean* ITO dalam 3 tahun adalah 128,7% dan *mean* TATO adalah 0,6% artinya menunjukkan ITO dalam keadaan *eficiency* dan TATO dalam keadaan *ineficiency*, dan berdasarkan uji *paired sample t-test* semua rasio H_0 diterima H_1 ditolak, kecuali DAR H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk before and during the 2018-2020 Covid-19 pandemic using financial ratios and statistical tests. This research uses a qualitative approach based on theory. The data analysis method in this study is based on financial ratios, namely liquidity ratios (CR and QR), solvency ratios (DAR and DER), profitability ratios (NPM and ROE), activity ratios (ITO and TATO) and paired sample t-test. Based on the results of data analysis, it is known that the liquidity ratio of PT. Telkom Indonesia Tbk seen from the mean CR in 3 years is 77.44% and the mean QR is 76.11% meaning that in an illiquid state, the solvency ratio of PT. Telkom Indonesia seen from the mean DR in 3 years is 47.05% and the mean DER is 89.57%, which means that the DR is in a state of insolvency and DER is in a state of solvency, the profitability ratio of PT. Telkom Indonesia Tbk seen from the mean NPM in 3 years is 20.88% and the mean ROE is 23.66%, which means that NPM is profitable and ROE is unprofitable, the activity ratio of PT. Telkom Indonesia seen from the mean ITO in 3 years is 128.7% and the mean TATO is 0.6% meaning it shows ITO is in a state of efficiency and TATO is in a state of inefficiency, and based on the paired sample t-test, all ratios H_0 are accepted, H_1 are rejected, except DAR H_0 rejected H_1 accepted.

Keywords: Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada masyarakat dan berbagai sektor dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bagi PT. Telkom Indonesia Tbk, berbagai hambatan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 justru dipandang sebagai peluang untuk mempercepat akselerasi digital, dengan memberikan layanan dan solusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Apakah hambatan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 justru dipandang sebagai peluang mendapatkan keuntungan atau justru sebaliknya. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang

keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan” (Kurniasari, 2014: 12). Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012: 22). Penganalisaan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi perusahaan. Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018: 104). Rasio keuangan yang dapat digunakan pada penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dengan alasan bahwa dengan menggunakan rasio-rasio tersebut dapat ditemukan perbedaan kinerja keuangan antar periode. (Kasmir, 2018: 106) Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat ditentukan dengan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan *quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas dapat ditentukan dengan *debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dan *debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio Profitabilitas dapat ditentukan dengan *net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan atas penjualan bersihnya dan *return on equity* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas dapat ditentukan dengan *inventory turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode dan *total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Beberapa contoh peneliti yang telah melakukan penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, antara lain: Saputri (2017), Dewi (2018), Hanim (2018), Susianti (2018), Rizal (2017) dan masih banyak lagi peneliti lainnya. Berdasarkan masing-masing peneliti mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. Telkom Indonesia Tbk

Laporan Laba Rugi Komprehensif (Miliar Rp)	Tahun (31 Desember)		
	2020	2019	2018
Total pendapatan	136.462	135.567	130.784
Total beban	93.274	93.913	93.691
EBITDA	72.080	64.832	59.181
Laba bruto	43.505	42.394	38.845
Laba tahun berjalan	29.563	27.592	26.979
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	20.804	18.663	18.032
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada: Kepentingan non pengendali	8.759	8.929	8.947
Total laba komprehensif tahun berjalan	25.986	25.400	31.921
Laba komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	17.595	16.624	22.844
Laba komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada: Kepentingan non pengendali	8.391	8.776	9.077

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020

Tabel 2. Laporan Konsolidasi Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Miliar Rp)	Tahun (31 Desember)		
	2020	2019	2018
Aset	246.943	221.208	206.196
Liabilitas	126.054	103.958	88.893
Ekuitas yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	102.527	99.561	98.910
Modal kerja bersih: (Aset lancar – Kewajiban lancar)	(22.590)	(16.647)	(2.993)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami perubahan kinerja keuangan yang berfluktuasi pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar Rp. 130.784 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 135.567 Miliar dan saat pandemi Covid-19 tahun 2020 pendapatan meningkat lagi menjadi Rp. 136.642 Miliar. Bisa dilihat juga pada laba sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 sebesar Rp. 18.663 Miliar dan saat pandemi Covid-19 tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 20.804 Miliar. Peningkatan ini diduga karena meningkatnya pelanggan PT. Telkom Indonesia Tbk dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat lebih banyak di rumah dengan menggunakan *smartphone* tentunya menggunakan jaringan telekomunikasi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui sebelum pandemi Covid-19 aset PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar Rp. 206.196 Miliar. Pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 221.208 Miliar. Saat pandemi Covid-19 tahun 2020 naik menjadi Rp. 246.943 Miliar. Peningkatan aset tersebut diduga karena adanya peningkatan pada aset tidak lancar perusahaan. Sebelum pandemi Covid-19 bukan hanya aset yang meningkat tetapi jumlah liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 88.893 Miliar, kemudian tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 103.958 Miliar. Saat pandemi Covid-19 tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 126.054 Miliar. Peningkatan liabilitas diduga karena adanya peningkatan pada utang jangka panjang pada pihak berelasi dan utang jangka pendek kepada bank.

Hal ini memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini bertujuan Untuk mengetahui kinerja keuangan dan adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018–2020 dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) dan uji statistik (uji paired sample t-test). Hipotesis yang dapat diambil $H_0 =$ Tidak Ada perbedaan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan $H_1 =$ Ada perbedaan kinerja keuangannya.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini positivistik. Penelitian kuantitatif disebut penelitian positivistik karena didasarkan pada filosofi positivisme. Filsafat positivisme memandang kenyataan, fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, relatif tetap, dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018).

Jenis yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa. (Nazir, 2013: 54).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, ataupun media sosial yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah, 2009: 80).

Teknik analisis data data pada penelitian ini mengidentifikasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan analisis dengan rasio keuangan Kemudian di uji statistik. Berikut adalah merupakan tabel standar rasio perusahaan rata-rata dan rasio-rasio keuangan tersebut yaitu:

Tabel Error! No text of specified style in document.. Standar Rasio Keuangan Perusahaan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar Perusahaan
Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	35%
	Debt to Equity Ratio	90%
Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Equity	40%
Aktivitas	Inventory Turnover	20 Kali
	Total Asset Turnover	2 Kali

Sumber: Kasmir (2018)

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* (rasio lancar) menunjukkan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, jika tinggi hasilnya maka artinya baik likuiditasnya (*likuid*).

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio* (rasio cepat) merupakan jumlah perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar, jika tinggi hasilnya maka artinya baik likuiditasnya.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva perusahaan, semakin kecil rasio keuangan perusahaan ini maka semakin baik (*solvency*).

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- b. *Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) mengukur utang yang dimiliki dengan modal sendiri, semakin kecil utang terhadap modal maka semakin baik dan aman

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a. *Net profit margin* (margin laba bersih) mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah, semakin tinggi rasio artinya semakin baik (*profitable*).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

- b. *Return on equity* (tingkat pengembalian modal) mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba, semakin tinggi rasio semakin efisien.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

- a. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) menunjukkan likuiditas perusahaan dalam pengelolaan persediaannya, semakin tinggi perputarannya maka semakin baik (*efisiensi*).

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$$

- b. *Total asset turnover* (perputaran total aktiva) menghitung efektivitas penggunaan total aktiva, semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Uji Statistik

Untuk menjawab hipotesis dari permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Pada penelitian ini tingkat signifikan yang ditetapkan untuk pengujian sebesar 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikan <0,05 dan begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test PT. Telkom Indonesia Tbk

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Sig. (2-tailed)	Sig	Hipotesis	Keterangan
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	0,381	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
	<i>Quick Ratio</i>	0,366	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,013	0,05	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Signifikan
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,061	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	0,634	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
	<i>Return On Equity</i>	0,167	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
Rasio Aktivitas	<i>Inventory Turnover</i>	0,772	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,295	0,05	H_0 diterima dan H_1 ditolak	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Rasio ini menunjukkan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, jika tinggi hasilnya maka artinya baik likuiditasnya (*likuid*).

Tabel 5. Current Ratio PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Miliar Rp)	Utang Lancar (Miliar Rp)	<i>Current Ratio</i>
2018	43.268	46.261	93,53%
2019	41.722	58.369	71,48%
2020	46.503	69.093	67,3%
Rata-Rata (Mean)			77,44%
Standar Perusahaan			200%
Keterangan			<i>Illiquid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 5 jika dilihat dari *mean current ratio* yaitu 77,44% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada jauh dibawah standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu dalam melunasi utang lancarnya (*illiquid*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Saputri (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2016” yaitu *current ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,381 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, belum mampu dalam melunasi utang lancarnya karena utang lancar lebih besar dari aktiva lancar. Ini selaras dengan hasil penelitian Dewi (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G” yaitu *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan

- b. *Quick ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2018:138). Rasio ini merupakan jumlah perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar, jika tinggi hasilnya maka artinya baik likuiditasnya.

Tabel 6. Quick Ratio PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Miliar Rp)	Persediaan	Utang Lancar (Miliar Rp)	Quick Ratio
2018	43.268	717	46.261	91,98%
2019	41.722	585	58.369	70,48%
2020	46.503	983	69.093	65,88%
Rata-rata (Mean)				76,11%
Standar Perusahaan				150%
Keterangan				<i>Illiquid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 6 jika dilihat dari *mean quick ratio* yaitu 76,11% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada jauh dibawah standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu dalam melunasi utang lancarnya (*illiquid*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *quick ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,366 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *quick ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, belum mampu dalam melunasi utang lancarnya karena utang lancar lebih besar dari aktiva lancar. Ini selaras dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *quick ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2018:156). Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva perusahaan, semakin kecil rasio keuangan perusahaan ini, maka semakin aman (*solvency*).

Tabel 7. Debt to Asset Ratio PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Total Utang (Miliar Rp)	Total Aktiva (Miliar Rp)	Debt to Asset Ratio
2018	88.893	206.196	43,11%
2019	103.958	221.208	47%
2020	126.054	246.943	51,05%
Rata-rata (Mean)			47,05%
Standar Perusahaan			35%
Keterangan			<i>Insolvency</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 7 jika dilihat dari *mean debt to asset ratio* yaitu 47,05% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada jauh diatas standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu menutupi total utang dengan total aktiva (*insolvency*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Rizal (2017) dengan Judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk” yaitu *debt to asset ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,013 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena makin sulit, untuk menutupi total utang dengan total aktiva karena walaupun total aktiva lebih besar dari total utang itu belum mampu menutupinya karena masih dianggap besar dan mendekati total aktiva. Ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2018) dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G” yaitu *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018:157). Rasio ini digunakan untuk mengukur utang yang dimiliki dengan modal sendiri, semakin kecil utang terhadap modal maka semakin baik dan aman.

Tabel 8. Debt to Equity Ratio PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang (Miliar Rp)	Modal (Miliar Rp)	Debt to Equity Ratio
2018	88.893	117.303	75,78%
2019	103.958	117.250	88,66%
2020	126.054	120.889	104,27%
Rata-rata (Mean)			89,57%
Standar Perusahaan			90%
Keterangan			<i>Solvency</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 8 jika dilihat dari *mean debt to equity ratio* yaitu 89,57% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada pada standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk masih dapat menjamin utang perusahaan (*solvency*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Saputri (2017) dengan Judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2016” yaitu *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,061 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, meskipun

terjadi peningkatan total utang tetapi modal yang dimiliki perusahaan masih dapat menjamin utang perusahaan walaupun sudah jauh dari standar rasio perusahaan. Ini selaras dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Rasio Profitabilitas

- a. *Net profit margin* (NPM) berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan (Kasmir, 2018:199). Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah, semakin tinggi rasio artinya semakin baik (*profitable*).

Tabel 9. Net Profit Margin PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Penjualan Bersih (Miliar Rp)	Net Profit Margin
2018	26.979	130.784	20,63%
2019	27.592	135.567	20,35%
2020	29.563	136.462	21,66%
Rata-rata (Mean)			20,88%
Standar Perusahaan			20%
Keterangan			<i>Profitable</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 9 jika dilihat dari *mean net profit margin* yaitu 20,88% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada pada standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba dengan baik (*profitable*). Ini selaras dengan hasil penelitian Rizal (2017) dengan Judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk” yaitu *net profit margin* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,634 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, mampu menghasilkan laba dengan baik. Ini selaras dengan hasil penelitian Dewi (2018) dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G” yaitu *net profit margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri (Kasmir, 2018:204). Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan modal dimiliki dapat menghasilkan laba, Semakin tinggi rasio semakin efisien.

Tabel 10. Return On Equity PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak (Miliar Rp)	Modal Sendiri (Miliar Rp)	Return on Equity
2018	26.979	117.303	23%
2019	27.592	117.250	23,53%
2020	29.563	120.889	24,45%
Rata-rata (Mean)			23.66%
Standar Perusahaan			40%
Keterangan			<i>Unprofitable</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 10 jika dilihat dari *mean return on equity* yaitu 23,66% menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada

jauh dibawah standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu mengelola modal secara efektif dalam menghasilkan laba (*unprofitable*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Susianti (2018) dengan Judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 – 2015” yaitu *return on equity* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,167 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, belum mampu mengelola modal secara efektif dalam menghasilkan laba. Ini selaras dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Rasio Aktivitas

- a. *Inventory turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018:180). Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan dalam pengelolaan persediaannya, semakin tinggi perputarannya maka semakin baik (*Efisiensi*).

Tabel 11. *Inventory Turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Miliar Rp)	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>	Rata-rata Umur Persediaan
2018	93.691	717	130,67 Kali	3 Hari
2019	93.913	585	160,54 Kali	3 Hari
2020	93.274	983	94,89 Kali	4 Hari
Rata-rata (Mean)			128,7 Kali	3 Hari
Standar Perusahaan			20 Kali	
Keterangan			<i>Efisiensi</i>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 11 jika dilihat dari *mean inventory turnover* yaitu 128,7 Kali dengan siklus rata-rata 3 hari menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada jauh diatas standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk masih sangat baik mengelola persediaannya dengan efektif (*efisiensi*). Ini selaras dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *inventory turnover* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,366 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *inventory turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, perusahaan masih sangat baik mengelola persediaannya dengan efektif. Ini selaras dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *inventory turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018:185). Rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva, semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya.

Tabel 12. Total Asset Turnover PT. Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan (Miliar Rp)	Total Aktiva (Miliar Rp)	Total Asset Turnover
2018	130.784	206.196	0,63 Kali
2019	135.567	221.208	0,61 Kali
2020	136.462	246.943	0,55 Kali
Rata-rata (Mean)			0,6 Kali
Standar Perusahaan			2 Kali
Keterangan			<i>Inefisiensi</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 12 jika dilihat dari *mean total asset turnover* yaitu 0,6 Kali menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berada dibawah standar perusahaan, ini berarti PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya melebihi total aktiva (*inefisiensi*). Ini berbeda dengan hasil penelitian Hanim (2018) dengan Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia,Tbk” yaitu *total asset turnover* mengalami fluktuasi dari tahun ke

Berdasarkan tabel 4 diketahui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,295 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020. Karena masih sama, perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya melebihi total aktiva. Ini selaras dengan hasil penelitian Dewi (2018) dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G” yaitu *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu dalam melunasi utang lancarnya (*illiquid*), rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu menutupi total utang dengan total aktiva (*insolvency*) sedangkan dari *debt to equity ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk masih dapat menjamin utang perusahaan (*solvency*), rasio profitabilitas dilihat dari *net profit margin* PT. Telkom Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba dengan baik (*profitable*) sedangkan dari *return on equity* PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu mengelola modal secara efektif dalam menghasilkan laba (*unprofitable*), dan rasio aktivitas dilihat dari *inventory turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk masih sangat baik mengelola persediaannya dengan efektif (*efisiensi*) sedangkan dari *total asset turnover* PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya melebihi total aktiva (*inefisiensi*) sedangkan Perbedaan kinerja keuangannya hanya (rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk yang terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Danial, dan Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan Ke-11). Rajawali Pers.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011 [Skripsi dipublikasikan]. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.

Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

PT. Telkom Indonesia Tbk. (2020). *Laporan Tahunan 2020* (hlm. 518) [Laporan Keuangan]. BUMN.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. PT Elex Media Komputindo.